

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI PENDIDIKAN

Dinan Anggun Setyowati¹, Aisyah Rizqiana², Siti Mariam³,
Ahmad Suriansyah⁴, Ratna Purwanti⁵

^{1,2,3,4,5}Magister PAUD, Universitas Lambung Mangkurat,

¹2420131320003@mhs.ulm.ac.id ,

²2420131320005@mhs.ulm.ac.id ,

³2420131320012@mhs.ulm.ac.id

⁴a.suriansyah@ulm.ac.id

⁵ratna.purwanti@ulm.ac.id

ABSTRACT

Early childhood character education requires the active involvement of various parties, particularly schools, families, and communities. However, in practice, there are still limitations in synergy and optimal empowerment strategies in shaping children's character holistically. This study aims to describe community empowerment strategies in shaping children's character through education at the Sabilal Muhtadin Islamic Integrated Early Childhood Education Center in Banjarmasin, which includes the leadership role of the principal, teacher empowerment, and parental involvement. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and documentation, with the principal, teachers, and parents as the main informants. Data validity was ensured through source and method triangulation, while data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that community empowerment in character building for children takes place synergistically and sustainably. The principal implements participatory and collaborative leadership that encourages teacher involvement in the planning and implementation of character education. Teachers serve as role models through the habit of positive behavior and play activities with Islamic values, while parents are empowered through parenting programs, intensive communication, and religious activities. Collaboration between the three parties.

Keywords: community empowerment, character education, early childhood education

ABSTRAK

Pendidikan karakter anak usia dini memerlukan keterlibatan aktif berbagai pihak, khususnya sekolah, keluarga, dan masyarakat. Namun, dalam praktiknya masih dijumpai keterbatasan sinergi dan strategi pemberdayaan yang optimal dalam membentuk karakter anak secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan karakter anak melalui pendidikan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin,

yang meliputi peran kepemimpinan kepala sekolah, pemberdayaan guru, serta keterlibatan orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan informan utama kepala sekolah, guru, dan orang tua. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan karakter anak berlangsung secara sinergis dan berkelanjutan. Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif yang mendorong keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter. Guru berperan sebagai teladan melalui pembiasaan perilaku positif dan kegiatan bermain bermuatan nilai Islami, sementara orang tua diberdayakan melalui program parenting, komunikasi intensif, dan kegiatan keagamaan. Kolaborasi ketiga pihak tersebut terbukti efektif dalam menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial anak usia dini.

Kata kunci: *pemberdayaan masyarakat, pendidikan karakter, PAUD*

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan spiritual anak, karena fondasi kepribadian, karakter, dan moral terbentuk sejak usia dini (Fauziah & Zaelani, 2025). PAUD Islam Publik Sabilal Muhtadin memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam, membangun karakter moderat, serta menyesuaikan pendidikan dengan tantangan era digital dan multikultural, sejalan dengan kebutuhan PAUD di Indonesia yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai keislaman dalam masyarakat yang majemuk.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAUD dilakukan melalui keteladanan, cerita Islami, dan aktivitas bermain. Keteladanan menjadi metode utama karena memberi contoh langsung, sementara cerita Islami dan bermain efektif menyampaikan pesan moral sesuai perkembangan anak (Arif et al., 2025; Fransisca, 2024). Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan pelatihan guru dan waktu implementasi kurikulum. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan pelatihan guru dan waktu implementasi kurikulum. Penelitian (Suriansyah et al., 2025) menunjukkan bahwa guru di sekolah swasta Kota Banjarmasin secara konsisten menjadi teladan dengan

menampilkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai dalam aktivitas sekolah.

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan secara formal untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, baik spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan yang dibutuhkan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Model PAUD berbasis Islam mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman sehingga anak berkembang secara intelektual, terampil, serta beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. Penggabungan nilai Islam dengan budaya lokal seperti gotong royong dan cinta tanah air membentuk kurikulum holistik yang memperkuat karakter dan identitas anak serta partisipasi masyarakat, meskipun masih terdapat tantangan dalam penyelarasan nilai budaya dan

pemahaman guru (Sholeh et al., 2025).

Berdasarkan UUD Nomor 8 Tahun 2019 Pasal 3 ayat (5) bahwa "Lembaga/organisasi masyarakat lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d merupakan lembaga/organisasi masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan dan kebudayaan yang terdiri atas: penyelenggara pembinaan pemuda, pramuka, olahraga, organisasi kemasyarakatan, dewan pendidikan, komite sekolah, dan lembaga keagamaan." Banyak penelitian PAUD Islam masih terfokus di Jawa, sementara kajian di Kalimantan, khususnya Banjarmasin, masih terbatas. Oleh karena itu, evaluasi praktik di PAUD Islam Publik Sabilal Muhtadin penting untuk memberikan kontribusi empiris lokal.

Penanaman nilai moderasi beragama, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman menjadi fokus utama PAUD Islam di masyarakat plural. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui berbagai aktivitas yang menumbuhkan sikap adil, toleran, dan menghargai perbedaan agama serta budaya, dengan

dukungan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat (Rohimah et al., 2023). Selain itu, PAUD Islam juga menyesuaikan diri dengan transformasi pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan pendekatan inovatif.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 1 ayat (1), Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan yang menjadi tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Era digital mendorong PAUD Islam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti digital storytelling dan aplikasi edukasi Islami, yang terintegrasi dengan nilai Islam dan kearifan lokal. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterlibatan anak, memperkuat identitas budaya, serta mendukung pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, guru

dituntut kreatif dan adaptif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan karakteristik anak usia dini (Risnawati & Permadi, 2025; Subandi et al., 2025).

Selain itu, penggunaan teknologi yang tepat dalam PAUD Islam dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak, dengan peran guru sebagai pengelola pembelajaran yang inovatif dan berbasis nilai. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan kolaborasi menjadi faktor penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas di era digital dan globalisasi (Risnawati & Permadi, 2025).

Konsep tripusat pendidikan yang melibatkan sekolah, orang tua, dan masyarakat berperan penting dalam pembentukan karakter anak di era disrupsi. Sinergi penanaman nilai agama di rumah dan sekolah diharapkan mampu meminimalkan dampak negatif era digital serta membentuk anak yang berkarakter, bertanggung jawab, dan beriman (Astuti & Maharani, 2024; Nudin, 2020).

PAUD Islam publik Sabibal Muhtadin menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya, pemahaman guru terhadap integrasi nilai, serta pengaruh media sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum fleksibel, pelatihan guru berkelanjutan, dan penguatan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat (Fransisca, 2024; Sholeh et al., 2025; Wardani, 2025).

Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai Islam, inovasi pembelajaran, penguatan karakter moderat, serta kolaborasi lintas pihak. Upaya tersebut relevan untuk pengembangan PAUD Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan pembentukan karakter bangsa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan karakter anak melalui pendidikan di PAUD Islam Publik Sabibal Muhtadin Banjarmasin. Pendekatan ini dipilih karena

memungkinkan peneliti menggali proses, interaksi, serta dinamika pemberdayaan kepala sekolah, guru, dan orang tua secara kontekstual dan holistic (Umar & Choiri, 2019).

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang hadir langsung di lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tetap menjaga etika penelitian, seperti izin informan dan kerahasiaan data. Penelitian dilaksanakan di PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin, yang dipilih karena konsistensinya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami melalui kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan orang tua melalui teknik wawancara mendalam dan observasi nonpartisipatif, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen lembaga seperti kurikulum, profil sekolah, dan arsip kegiatan (Balaka, 2022; Syamsuddin et al., 2023). Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan prinsip kecukupan data hingga mencapai kejenuhan

informasi (Umar & Choiri, 2019)

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai upaya memperoleh data yang saling melengkapi dan memperkuat (Rivaldi et al., 2023). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, serta member check, guna memastikan kredibilitas dan keakuratan temuan (Husnullail et al., 2024).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang berlangsung secara simultan hingga diperoleh pemaknaan yang utuh terhadap fenomena penelitian (Miles et al., 1996; Sarosa, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan karakter anak di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin terlaksana melalui sinergi kepemimpinan kepala sekolah, peran aktif guru, dan keterlibatan orang tua. Kepala sekolah

menerapkan kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan guru dalam perencanaan program dan pengambilan keputusan, memberikan kepercayaan mengelola kelas secara kreatif, serta mencontohkan sikap disiplin dan religius dalam keseharian. Pola ini meningkatkan motivasi, rasa memiliki, dan tanggung jawab guru dalam pendidikan karakter, sejalan dengan temuan (Komariah et al., 2025; Riyadi et al., 2025).

Guru berperan strategis sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam pembentukan karakter siswa, karena perilaku, etika, dan profesionalisme guru berpengaruh langsung terhadap moral, disiplin, motivasi belajar, serta kecerdasan emosional siswa (Icka & Kochoska, 2024; Ramadhani & Purwanti, 2024). Keteladanan guru diwujudkan melalui sikap santun, disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, budaya bersih, serta pembiasaan perilaku baik dalam dan luar kelas yang melibatkan siswa secara langsung, seperti memberi salam, menjaga kebersihan, dan mencuci tangan. Pembentukan karakter juga diperkuat melalui

pembiasaan yang konsisten pada usia sensitif 3–10 tahun, karena karakter terbentuk melalui teladan, pengulangan, dan kebiasaan yang berkelanjutan (Anggraini & Purwanti, 2025; Lestari & Mahrus, 2025; Suriansyah & Aslamiah, 2015).

Keberhasilan pendidikan karakter memerlukan kemitraan efektif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat melalui komunikasi dua arah, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta penyelarasan pembiasaan di rumah dan sekolah (Nugraha et al., 2025; Suriansyah et al., 2024). Sekolah berperan membimbing orang tua dalam pola asuh sesuai tahap perkembangan dan nilai Islami, sementara orang tua menjadi mitra aktif dalam memantau dan meneguhkan karakter anak di keluarga. Selain itu, kepala sekolah memegang peran sentral melalui kepemimpinan partisipatif, keteladanan, komunikasi visi-misi, serta pemberdayaan guru, karena kualitas sekolah dan keberhasilan pembentukan karakter siswa sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif (Suriansyah & Aslamiah, 2015).

Pemberdayaan guru dalam pendidikan karakter diwujudkan melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku positif dalam aktivitas harian anak, seperti salam, antre, berbagi, disiplin, dan tanggung jawab. Guru juga memanfaatkan cerita bermuatan moral, kegiatan bermain, serta kunjungan edukatif ke berbagai profesi untuk memperluas wawasan sosial anak. Strategi ini efektif membentuk karakter religius dan sosial anak usia dini, sebagaimana didukung oleh (Jadidah et al., 2025; Putra et al., 2025).

Sementara itu, pemberdayaan orang tua dilakukan melalui pertemuan rutin, kegiatan parenting, dan pengajian yang memberikan pemahaman tentang pola pengasuhan berbasis nilai. Keterlibatan orang tua membantu menyelaraskan pembiasaan karakter di rumah dan di sekolah, sehingga pendidikan karakter menjadi lebih konsisten dan berkelanjutan (Camalia et al., 2025; Rusdiana et al., 2025).

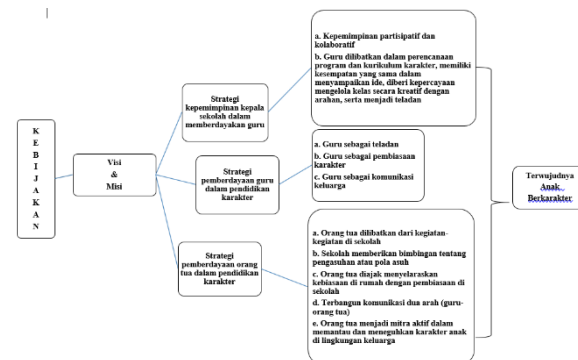
Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pembentukan karakter anak usia dini akan berjalan optimal apabila

didukung kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, guru yang berdaya dan menjadi teladan, serta kemitraan aktif dengan orang tua dan masyarakat. Temuan ini memperkuat konsep tripusat pendidikan dan relevan untuk pengembangan PAUD Islam yang holistik dan kontekstual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan karakter anak di PAUD Terpadu Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin berlangsung secara holistik dan sinergis melalui peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, serta keterlibatan aktif orang tua dan lingkungan sekitar. Kepala sekolah berperan strategis sebagai pemimpin transformasional yang menciptakan budaya kolaboratif, memberi ruang partisipasi, dan menumbuhkan keteladanan, sehingga guru merasa dihargai dan berdaya dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami ke dalam pembelajaran. Guru berfungsi sebagai aktor utama pendidikan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, cerita

bermuatan moral, serta kegiatan



bermain dan sosialisasi yang kontekstual dengan kehidupan anak.

Di sisi lain, orang tua diberdayakan melalui program parenting, komunikasi intensif, dan kegiatan keagamaan, sehingga terjadi kesinambungan penanaman nilai antara rumah dan sekolah. Dukungan lingkungan religius berbasis masjid serta fasilitas yang memadai semakin memperkuat internalisasi nilai akhlak, disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial anak. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter anak usia dini akan efektif apabila dilakukan melalui kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam kerangka pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. A., & Purwanti, R.

- (2025). IMPROVING COGNITIVE ABILITIES USING PROBLEM BASED LEARNING MODEL, DEMONSTRATION METHOD AND SMART BOX MEDIA IN GROUP B. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 5(1), 23–25.
- Arif, M., Chapakiya, S., & Masturoh, U. (2025). Trends and Challenges in Islamic Education Learning Media for Early Childhood: a Systematic Literature Review. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 46–64. <https://doi.org/10.25078/pw.v10i1.4722>
- Astuti, F. H., & Maharani, J. F. (2024). Manajemen “Tripusat Pendidikan” Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal EduTech*, 10(1), 16–30.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian*. 21.
- Camalia, R. S., Nur, L., & Purwati, P. (2025). Kontribusi Program Parenting terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Systematic Literature Review. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(1), 76–87.
- Fauziah, P., & Zaelani, M. I. (2025). Perkembangan Anak Menurut Pendidikan Islam: Analisis Konsep Tarbiyah, Ta’dib, dan Tahapan Pertumbuhan. *BIMBI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 38–46.
- Fransisca, V. (2024). Integration of Islamic Values in Early Childhood Education: A Comprehensive Framework. *Al-Banat: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.59784/albanat.v1i1.1>
- Husnullail, M., Risnita, R., Jailani, M. S., & Asbui, A. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia, Vol 15(2)*, 70–78.
- Icka, E., & Kochoska, J. (2024). The Influence of Teachers As an Ethical Model on the Students’ Development. *Teacher*, 27, 99–107. <https://doi.org/10.20544/teacher.27.12>
- Jadidah, N., Mukhlis, M., Hidayah, R., & Fadilah, N. (2025). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. 6(1), 88–95.
- Komariah, N. I., Mutoharoh, M., & Sariwardani, A. (2025).

- Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan : Systematic Literature Review.* 5(2), 2542–2552.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45.
- Nudin, B. (2020). Islamic Education in Early Childhood: Cooperation between Parents and School To Build Character in Disruption Era. *Millah: Journal of Religious Studies*, 20(1), 1–32. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art1>
- Nugraha, M. S., Mardiyah, I. S. A., Sumarna, D., & Manpaluti, I. (2025). Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan. *EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 4(2), 341–359.
- Putra, B. R. D., Nasution, S. R. A., & Darmansah, T. (2025). Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM di Sekolah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan , Indonesia. 3(1), 75–85.
- Ramadhani, T. A., & Purwanti, R. (2024). LEARNING INNOVATION IN INTRODUCING NUMBER SYMBOL (ENGLISH) FOR CHILDREN. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 20–29.
- Risnawati, A., & Permadi, M. (2025). Challenges of Early Childhood Education in Era Society 5.0: The Importance of A Teacher’s Role. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 57–66. <https://doi.org/10.14421/joyced.2025.51-05>
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.
- Riyadi, S., Astuti, A., Hikmah, N., Nur’aini, N., Suwarma, D. M., Jasiyah, R., & Vierdiana, D. (2025). Analisis Efektivitas Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Lembaga Pendidikan. 4(1), 3667–3673.
- Rohimah, Y., Azizah, S. N., Nurjanah, A., & Darmawanti, R. R. (2023). Implementation of Religious

- Moderation Program in Pai Curriculum Development. *Al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.33477/alt.v8i1.3859>
- Rusdiana, I., Prihandono, T., & Bektiarso, S. (2025). *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Ike*. 9(1), 161–170.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sholeh, M. I., Nur'azah, N., Habibulloh, M., Al Farisy, F., Munif, M., & Ab Rahman, S. F. binti. (2025). Integration of Islamic Values and Local Culture in Early Childhood Education Curriculum. *Jurnal Al Burhan*, 5(1), 126–142. <https://doi.org/10.58988/jab.v5i1.433>
- Subandi, G., Eriyanti, R. W., Karmiyati, D., Nurfaizal, N., & Widodo, J. (2025). A response to the character crisis: Can a digital Islamic character education based on local wisdom be the solution? *Perspectives in Education*, 43(3), 236–253. <https://doi.org/10.38140/pie.v43i3.8595>
- Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 234–247. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>
- Suriansyah, A., Asrani, A., Ferdiansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2024). Strategi Komunikasi Guru Untuk Mendorong Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Belajar Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(02), 684–690.
- Suriansyah, A., Purwanti, R., & Hartini, L. (2025). *Peran Guru Menanamkan Budaya Sekolah Untuk Pendidikan Karakter : Studi Kasus Salah Satu*. 9(1), 172–176.
- Syamsuddin, N., Simbolon, G. A. H., Surni, S., Gani, R. A., Bugis, H., Towe, M. M., Guntur, M., Maulidah, S., Taufik, M., Presty, M. R., & Pitri, A. D. (2023). *Dasar-dasar metode penelitian kualitatif*.
- Umar, S., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
-

[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)

Wardani, R. R. W. A. (2025). Dinamika Ekosistem Pendidikan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah Formal. *ARJI (Action Research Journal Indonesia)*, 7(4), 3199–3213.